

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang dijalankan dalam penelitian ialah prinsip dan cara ilmiah dalam menjalankan aktivitas yang dipakai atau ditempuh peneliti, berkenaan dengan riset yang dijalankannya dengan eragam langkah untuk membuktikan secara sistematis dan terukur. Riset ini memposisikan kuantitatif sebagai rancangan penelitian yang digunakan. Penelitian kuantitatif memberikan penekanan analisis data numerial dengan pengolahan datanya memanfaatkan statistic. Pendekatan kuantitatif sebenarnya dijalankan pada penelitian inferensial dan menyandarkan simpulannya kepada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Melalui pendekatan ini didapatkan signifikansi perbedaan atau hubungan diantara variabel penelitian.⁷⁵

Menurut Sugiono jenis penelitian yang didasarkan pada explanasinya yaitu⁷⁶ :

1. Penelitian Deskriptif

Jenis ini dijalankan untuk memahami nilai variabel mandiri yang jumlahnya satu atau lebih tanpa menghubungkan atau membandingkan dengan variabel lainnya.

2. Penelitian Komparatif

Jenis ini sifatnya melakukan perbandingan eksistensi satu atau lebih variable terhadap dua atau lebih sampel yang berlainan.

3. Penelitian Asosiatif

Jenis ini sifatnya menghubungkan dua variable atau lebih. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah asosiatif atau jenis penelitian yang tujuannya untuk memahami hubungan dua atau lebih variable dimana variable ini ialah *leader member exchange* dan

⁷⁵ Saifudi Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

self efficacy terhadap kompetensi pedagogic guru di MA Sunniyyah Selo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dimaknai dengan lokasi generalisas yang isinya berupa subyek dan juga objek dengan cirikhas dan kualitas khusus yang sudah ditetapkan peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.⁷⁷ Problem pada populasi muncul berkaitan dengan penelitian pendapat yang menggunakan teknik survey yang digunakan dalam kodifikasi data.⁷⁸

Seluruh guru di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang berjumlah 32 guru ialah populasi penelitian. Populasi ini ditentukan karena pengujiannya berkenaan dengan *leader member exchange* dan *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogik guru.

2. Sampel

Bagian dari cirikhas dan jumlah yang terdapat dalam populasi diartikan dengan sampel.⁷⁹ Mendapatkan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik sampling dimana penelitian ini memanfaatkan teknik sampling jenuh atau sampel ditentukan dengan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Fenomena ini dijalankan ketika populasinya relative kecil. Sampel jenuh biasa dinamakan dengan sensus yaitu seluruh populasi diposisikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi relative sedikit yaitu 32 guru.

⁷⁷ Marukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014),73.

⁷⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 2017, hal 133.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta cet ke 19, 2014), 118.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu *leader member exchange* dan *self efficacy* sebagai variabel bebas dan kompetensi pedagogic guru sebagai variabel terikat. Penelitian ini memiliki desain yang bersumber dari permasalahan yang sifatnya kuantitatif dimana permasalahan ini dibatasi didalam rumusan permasalahan.

Kodifikasi data memanfaatkan instrument penelitian dimana tujuannya dapat mendapatkan dan mencari data dengan akurat dan mendetail. Data yang didapat dari instrument diuji reliabilitas dan validitasnya dan dilanjutkan untuk dilakukan analisis sebagai upaya dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan dan hipotesis yang peneliti ajukan. Data yang telah dianalisis peneliti ditampilkan berupa table dan peneliti berikan analisisnya. Setelah hasil penelitian selesai peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan permasalahan yang didasarkan pada yang sudah didapatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu memberikan penyelesaian atas permasalahan dan akan diberikan saran terhadap permasalahan yang ada di lapangan.

2. Definisi Operasional

Definisi ini dijelaskan dengan pendefinisian variabel yang ditentukan dengan menggunakan kualitas variabel yang bisa teramati. Proses mengubah definisi operasional ini melalui operasional variabel penelitian.⁸⁰ Definisi ini berkenaan dengan definisi variabel berupa pemberian makna atau pembenaran operasional yang dibutuhkan demi mengukur variabel. Variabel yang didefinisikan pada penelitian ini yaitu:

a. *Leader Member Exchange* (X1)

Leader Member Exchange dikenal dengan teori pertukaran pimpinan dengan anggotanya. Teori ini menyatakan bahwasannya terdapat pengklasifikasian anggota oleh pemimpin menjadi

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 74.

out group dan in group dimana pada anggota in group terdapat interaksi dan system nilai yang serupa ketika berhubungan dengan pimpinan. Adapun anggota out group mempunyai kesamaan yang relative sedikit dan kurang berinteraksi kepada pimpinannya.⁸¹ Indikator pada variabel X1 yang diukur dengan sekala likert yaitu:

- 1) *Respect*
 - a) Pemimpin mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam pekerjaan karyawan sehingga timbul rasa hormat pada karyawan terhadap pemimpin
 - b) Pemimpin mengakui dan menghargai potensi karyawan sehingga karyawan juga menghargai pemimpin
- 2) *Trust*
 - a) Karyawan memiliki rasa percaya untuk dapat berpihak atau membela pemimpinnya dan sebaliknya
 - b) Karyawan dipercaya untuk dapat melakukan pekerjaan secara independen oleh pemimpin artinya terdapat unsur kepercayaan pemimpin kepada kinerja karyawannya
- 3) *Obligation*
 - a) Pemimpin bersedia menolong karyawan dalam menyelesaikan masalah pekerjaan
 - b) Pemimpin bersedia menjamin karyawan yang berada dalam masalah dengan apa yang ia miliki
 - c) Karyawan memiliki keyakinan terhadap pemimpinnya sehingga karyawan akan membela dan mempertahankan keputusan pemimpin
 - d) Hubungan kerja antara pemimpin dan karyawan yang efektif

⁸¹ Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 88.

b. *Self Efficacy* (X2)

Self Efficacy ialah keyakinan diri. *Self Efficacy* berkenaan dengan kepercayaan mengenai kecakapan dalam menjalankan control atas fungsi tubuh dan realitas yang berpengaruh dalam kehidupan manusia.⁸² Indikator pada variabel X2 yang diukur dengan skala likert yaitu:

- 1) Besarnya (*magnitude*)
 - a) Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan
 - b) Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba
 - c) Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit.
 - 2) Kekuatan (*Strength*)
 - a) Keyakinan efikasi yang lemah
 - b) Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas
 - c) Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya
 - d) Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya
 - 3) Generalitas (*Generality*)
 - a) Keyakinan yang menyebar pada berbagai bidang perilaku
 - b) Keyakinan hanya pada bidang khusus
- c. Kompetensi Pedagogik (Y)

Kompetensi Pedagogik dimaknai dengan keterampilan, pemahaman dan nilai dasar yang dimunculkan dalam perilaku dan berpikir, atau bisa juga dimaknai dengan spesifikas dari sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terdapat dalam diri manusia dan implementasinya dalam pekerjaan, sejalan dengan kinerja yang diinginkan di

⁸² Hafiziani Eka Putri dan Idat Muqodas, *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstrack (CPA), kecemasan Matematis, Self efficacy Matematis, instrumen dan rancangan pembelajaran*, (Jawa Barat; UPI Sumedang Press, 2019), 23.

lapangan.⁸³ Indikator pada variabel X2 yang diukur dengan sekala likert yaitu:

Tabel. 3.1 Sub Kompetensi dan Indikator Esensial Kompetensi Pedagogik

Sub Kompetensi	Indikator Esensial
1. Mengenal Karakteristik Setiap Peserta Didik	a. “Mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelas” b. ”Memastikan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran” c. “Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda” d. “Mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah agar tidak merugikan siswa yang lain” e. “Membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan dalam diri siswa” f. “Memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar mampu mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga siswa tidak termarginalkan”
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	a. “Memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pelajaran sesuai usia dan kemampuan

⁸³ Tony Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Semarang: Black White, 2018), 9.

<p>yang mendidik</p>	<p>belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi”</p> <p>b. “Memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tertentu dan menyesuaikan aktifitas pelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut”</p> <p>c. “Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana terkait keberhasilan pembelajaran”</p> <p>d. “Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa”</p> <p>e. “Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa”</p> <p>f. “Memperhatikan respon siswa yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya”</p>
<p>3. Pengembangan Kurikulum</p>	<p>a. “Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum “</p> <p>b. “Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat</p>

	<p>mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan”</p> <p>c. “Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran”</p> <p>d. “Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, serta dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari”</p>
<p>4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik</p>	<p>a. “Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap”</p> <p>b. “Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa</p> <p>c. “Mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa”</p> <p>d. “Menyikapi kesalahan yang dilakukan siswa sebagai tahapan proses belajar”</p> <p>e. “Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa”</p> <p>f. “Melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang</p>

	<p>cukup untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar”</p> <p>g. “Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri”</p> <p>h. “Mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas”</p> <p>i. “Memberikan banyak kesempatan untuk bertanya, mempraktikkan, dan berintraksi dengan siswa lain”</p> <p>j. “Mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa”</p> <p>k. “Menggunakan alat bantu mengajar dan audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa”</p>
<p>5. Pengembangan potensi siswa</p>	<p>a. “Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing”</p> <p>b. “Merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing”</p> <p>c. “Merancang dan melaksanakan aktivitas</p>

	<p>pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis”</p> <p>d. “Secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu”</p> <p>e. “Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing siswa”</p> <p>f. “Memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya”</p> <p>g. “Memusatkan perhatian pada interaksi dengansiswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan”</p>
6. Komunikasi dengan siswa	<p>a. “Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka”</p> <p>b. “Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa tanpa menginterupsi, kecuali bila diperlukan, untuk membantu atau mengklasifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut”</p> <p>c. “Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar dan mutakhir sesuai tujuan</p>

	<p>pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memperlukannya”</p> <p>d. “Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa”</p> <p>e. “Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa”</p> <p>f. “Memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa”</p>
7. Penilaian dan evaluasi	<p>a. “Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP”</p> <p>b. “Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilakukan sekolah, serta mengumumkan hasil dan implikasinya kepada siswa tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari”</p> <p>c. ‘Menganalisis hasil penilaian untuk “mengidentifikasi topik dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan</p>

	<p>kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan”</p> <p>d. “Memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya”</p> <p>e. “Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya”</p>
--	--

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Fungsi dari pengujian ini yaitu sebagai pengukuran mengenai alat yang digunakan untuk kodifikasi data. Validitas ini diperlihatkan dengan munculnya dukungan atau korelasi terhadap skor total dimana perhitungannya dijalankan dengan mengoreksi diantara skor butir soal dengan skor butir soal total. Melalui penghitungan korelasi yang dipakai dalam mengukur validitas item dan menentukan apakah item layak dipakai atau tidak.⁸⁴ uji validitas memverifikasi bahwasannya alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data sudah akurat (instrumen yang digunakan bisa dimanfaatkan untuk mengukur hal yang diinginkan).⁸⁵ Ringkasnya, uji validitas ialah alat untuk mendeteksi kevalidan instrumen penelitian. Dasar keputusan yang dipakai

⁸⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010),90.

⁸⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan inferensial AplikasiProgram SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 137.

yaitu ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta nilainya positif, maka variabel tersebut valid.⁸⁶

2. Uji Reliabilitas

Melalui uji reliabilitas akan diketahui konsistensi alat ukur dalam mengukur realitas yang serupa.⁸⁷ Instrumen dinyatakan reliable ketika jawabannya stabil dari waktu ke waktu atau konsisten.⁸⁸ Teknik yang digunakan ialah pengujian statistic *Cronbach Alpha* (α). Dasar keputusannya yaitu ketika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0.60$). Namun, jika nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka dikatakan tidak valid.⁸⁹

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilaksanakannya uji ini yaitu untuk memahami korelasi diantara variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika tidak terjadi korelasi maka dinyatakan dengan tidak terjadi multikolinieritas dan merupakan model regresi yang baik. Jika terjadi korelasi maka variabel bebasnya tidak ortogonal dimana ortogonal sendiri merupakan keadaan dimana nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan 0. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*, ketentuannya yaitu nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 .⁹⁰

2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk memahami hubungan diantara dua variable linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas menjadi syarat utama dalam analisis data

⁸⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2014),132.

⁸⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2002),113.

⁸⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang,Universitas Diponegoro,2010),46.

⁸⁹ Marukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2010),183

⁹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang,Universitas Diponegoro,2010), 95-96.

regresi linier dimana pengujiannya memanfaatkan *Test For Linierity* yang mana taraf signifikannya 0,05. Ketika tingkan tsignifikansinya $< 0,05$ maka variable dinyatakan linier. Ghozali menjelaskan bahwasannya uji linieritas tujuannya untuk memahami spesifikasi model yang dipakai sudah sesuai atau belum. Model regresi yang baik mempunyai variable yang hubungannya linier. Dasar keputusan uji linieritas ialah melakukan perbandingan diantara c_{hitung} dan c_{tabel} apakah nilai $c_{hitung} < c_{tabel}$ maka variabel tersebut dikatakan linier.⁹¹

3. Uji Heterokedastisitas

“*Heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari model residual pada suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah *homokedastik* atau tidak terjadi *heteroskedastik*. Hal demikian sering terjadi pada data yang bersifat *cross section* yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan responden yang banyak. *Heteroskedastisitas* menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pangamatan dengan periode pengamatan yang lain sehingga dapat dikatakan model tersebut *heteroskedastisitas* dengan uji Spearman. *Heteroskedastisitas* dengan uji Spearman dapat diketahui dari nilai variabel *Unstandarized Residual*, jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa model regresi ini bebas dari *heteroskedastisitas*.”⁹²

Tujuan dilakukannya uji ini yaitu untuk memahami ketidaksamaan varian dari satu residu observasi ke observasilainnya. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi persamaan antar pengamatan. Uji ini diketahui dengan

⁹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2010), 159.

⁹² Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 154.

melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang mana sumbu X ialah residual (Y prediski – Y sebenarnya) yang sudah di studentized dan sumbu Y adalah Y yang diprediksi. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola penyebaran di bawah dan atas 0 pada sumbu y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁹³

4. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji ini yaitu untuk mengetahui kenormalan distribusi dari setiap variabel. Model regresi yang baik ialah apabila variabelnya berdistribusi normal. Untuk mengetahui distribusi suatu variabel dilakukan dengan:

- a. “Memperhatikan histogram dan membuat perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.”
- b. “Memperhatikan *normal probability plot* dengan melakukan perbandingan pada distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.”

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dikodifikasi dari sumber sekunder dan primer dengan mencatat mengenai cirikhas atau peristiwa dari sebagian atau semua elemen populasi. Teknik yang dipakai dalam kodifikasi data yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner ialah teknik kodifikasi data yang dijalankan dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner ialah teknik kodifikasi data yang efisien ketika peneliti memahami variabel yang hendak diukur dan memahami harapan respondennya.⁹⁴ Dalam metode angket atau kuesioner ini di susun dengan skala likert (*likert scale*) yang merupakan hubungan dengan pernyataan mengenai

⁹³ Marukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu, 2010), 183.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta cet ke 19, 2014), 118.

sikap manusia terhadap suatu hal. Alternatif pertanyaannya contohnya adalah sangat setuju sampai sangat tidak setuju, sangat senang sampai sangat tidak senang, selalu sampai tidak pernah. Setiap pilihan jawaban dalam angket diberikan skor nilai sebagai berikut :⁹⁵

- a. Jawaban “sangat setuju” diberi skor 4
- b. Jawaban “setuju” diberi skor 3
- c. Jawaban “netral” diberi skor 0
- d. Jawaban “tidak setuju” diberi skor 2
- e. Jawaban “sangat tidak setuju” diberi skor 1

2. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan kejadian yang telah terjadi berupa karya monumental, gambar atau tulisan manusia. Studi doumen sendiri melengapi dari teknik lainnya. Ketika hasil penelitian disertai dengan dokumen pendukung, hal ini akan nilai kepercayaannya. Ssumber yang dituju dalam teknik ini ialah non insane baik berupa rekaman ataupun dokmen. Dokumen sendiri merujuk pada seluruh tulisan bukan rekaman, dan tidak disiapkan secara khusus untuk kebutuhan tertentu.⁹⁶ Teknik kodifikasi data melalui dokumen ini dijalankan dengan menelaah jurnal yang berguna dalam memberikan landasan ketika menyusun penelitian dan juga data yang terdapat di MA Sunniyyah Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan yang berbentuk deskripsi mengenai profil, keadaan sekolah, guru dan siswa serta lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistic untuk menjelaskan, menguraikan atau menjabarkan informasi supaya mudah

⁹⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2002),98.

⁹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015),58-59

dimengerti.⁹⁷ Uji hipotesis deskriptif ialah dugaan mengenai nilai variabel parsial diantara data populasi dan sampel.⁹⁸ Uji hipotesis deskriptif ini memanfaatkan t test satu sampel. Analisis uji hipotesis deskriptif mencakup analisis uji hipotesis pengaruh *leader member exchange* (X1), *self efficacy* (X2) dan kompetensi pedagogic (Y) di MA Sunniyyah Selo.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai untuk memprediksi arah hubungan diantara variable penelitian bernilai positif atau negatif.⁹⁹ Hipotesis yang sudah dirumuskan ada dijawab melalui analisis ini, yaitu berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel *leader member exchange* dan *self efficacy* terhadap kompetensi pedagogik guru dalam era disrupsi. Persamaan yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kompetensi Pedagogik Guru dalam Era Disrupsi
 a = Konstanta
 b₁b₂ = Koefisien regresi variabel independen
 x₁ = *Leader member exchange*
 x₂ = *Self efficacy*
 e = Standar error

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk memahami kecakapan model regresi dalam mendeskripsikan variasi variable dependennya. Koefisiensi determinasi mempunyai nilai antara nol dan

⁹⁷ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perhitungan manual dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),2

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

⁹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta; Mediakom, 2010),61.

satu. Kecilnya nilai R menunjukkan bahwasannya kemampuan variable bebas dalam mendeskripsikan variasi variable bebas menyumbangkan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variable terikat.

4. Uji t (Parsial)

Uji statistic t berfungsi untuk memperlihatkan pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Untuk mengetahuinya akan dilihat melalui hasil perbandingan diantara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dasar keputusan uji t yaitu:

- a. “Jika t_{hitung} lebih kecil dai pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 di tolak dan H_a di terima yang berarti *leader member exchange* secara parsial atau individu mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam era disrupsi.”
- b. “Jika t_{hitung} lebih lebih besar dari t_{tabel} maka ($t_{hitung} < t_{tabel}$) H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti *leader member exchange* secara parsial atau individu tidak mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam era disrupsi.”

5. Uji F (Simultan)

Fungsi uji f yaitu untuk memahami pengaruh variable independen secara simultan terhadap variable dependen. Uji F dipakai untuk menentukan apakah *Leader Member Exchange* dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MA Sunniyyah Selo. Uji ini dilihat melalui perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Bisa dikatakan bahwasannya hipotesis alternatif diterima dan terdapat pengaruh yang simultan sssantara variabel terikat terhadap variabel bebas.¹⁰⁰

¹⁰⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2010), 102-104.